

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP YP 17 SURABAYA**

ABSTRAKSI



Oleh :
Nindya Soraya
NBI : 1511405092

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2019**

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP YP 17 SURABAYA

Nindya Soraya

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP YP 17 Surabaya. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa terdiri dari siswa kelas VII, VIII dan IX di SMP YP 17 Surabaya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan skala konformitas dan perilaku merokok dengan teknik analisis data menggunakan *Sperman Brown* dengan bantuan *SPSS Windows 23 IBM*. Hasil uji korelasi perilaku merokok dengan angka koefisien rho sebesar 0,126 dan taraf signifikansi $p = 0,385$ ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis ditolak.

Kata kunci : perilaku merokok, konformitas teman sebaya.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between peer conformity and smoking behavior in SMP YP 17 Surabaya. The number of subjects in this study were 50 students consisting of students in class VII, VIII and IX at YP 17 Middle School Surabaya. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between peers and smoking behavior in middle school students. Data collection in this study was carried out with a scale of conformity and smoking behavior with data analysis techniques using Sperman Brown with the help of IBM Windows 23 SPSS. The smoking behavior correlation test results with the number of rho coefficients of 0.126 and the significance level $p = 0.385$ ($p > 0.05$), this indicates that the results of the hypothesis are rejected.

Keywords: smoking behavior, peer conformity

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak serta beraneka ragam budaya dan bahasa. Berdasarkan sensus penduduk, Indonesia menjadi negara ke-4 di-dunia dengan jumlah penduduk yang terbanyak. Selain jumlah penduduknya yang padat, Indonesia memiliki permasalahan serius yaitu masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok. Jumlah perokok di Indonesia semakin hari semakin meningkat, bahkan Indonesia menempati urutan terbesar ketiga didunia setelah China dan India dengan porporasi mencapai 35% populasi. Belum lagi pertumbuhan prevalensi perokok pada anak-anak dan remaja yang tercepat di dunia, yaitu 19,4 persen. Bahkan menurut data Atlas Pengendalian Tembakau di ASEAN, sebanyak 30 persen sekitar 20 juta anak di Indonesia yang berusia dibawah 10 tahun adalah perokok.

Berdasarkan kasus yang ditangani oleh guru BK disekolah SMP YP 17 Surabaya terlihat bahwa semakin meningkatnya kasus merokok pada siswa, yaitu sebanyak 40 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 50 siswa yang diketahui merokok dilingkungan sekolah. Pihak sekolah tidak tinggal diam melihat siswanya melakukan hal yang melanggar tata tertib sekolah, bahkan pihak sekolah sudah berupaya meminimalisir terjadinya merokok masal disekolah. Kegiatan merokok sendiri diarea sekolahan tentunya mengganggu proses belajar mengajar dikelas dikarenakan bau dari asap rokok atau putung rokok yang dibuang sembarang dilingkungan sekolah. Siswa sendiri sering kali merokok didalam kamar mandi dengan mengajak beberapa temannya untuk ikut bergabung, sehingga asap rokok tersebut mengganggu penciuman. Selain itu siswa juga berani merokok didalam kelas saat jam istirahat, dimana saat jam istirahat berlangsung tidak adanya pengawasan dari Bapak atau Ibu guru disekolah, tetapi dikarenakan banyaknya siswa yang mengeluh maka diadakannya piket keliling ruang kelas agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

Upaya pencegahan dari pihak sekolah sendiri dengan membuat aturan tata tertib sekolah yang dimulai dari penyuluhan pertama masuk sekolah atau membacakan tata tertib sekolah yang salah satunya tidak diperbolehkan merokok dilingkungan sekolah, kemudian kedua adanya peringatan pertama kepada peserta didik yang melakukan perilaku merokok, ketiga sidak secara mendadak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hukuman yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar tata tertib yaitu adanya peringatan pertama dan pembinaan dari bapak atau ibu guru BK, jika siswa masih melakukannya lagi maka akan dikenakan sanksi skorsing dan jika siswa masih saja melanggar tata tertib maka hukuman yang terakhir yaitu keluar dari sekolah (*DO*), namun usaha tersebut hanya sedikit mengurangi perilaku merokok pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya disekolah dan teman bermain diluar rumah.

Meskipun sudah ada larangan tidak diperbolehkan merokok disekolah, siswa masih saja melakukannya bahkan sampai terjadi kasus transaksi rokok diarea sekolah. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi siswa merokok. Menurut Komalasari dan Helmi (2000), perilaku merokok selain disebabkan dari faktor dalam diri (*internal*) juga disebabkan faktor dari lingkungan (*eksternal*), yang salah satunya adalah pengaruh teman sebaya.

Konformitas merupakan suatu sikap yang muncul ketika seseorang meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan adanya tekanan yang nyata maupun yang hanya dibayangkan oleh mereka (Santrock, 2003). Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2000).

TUJUAN PENELITIAN

Menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam pengumpulan data penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMP YP 17 Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016). Penentuan subyek penelitian ini harus berdasarkan kriteria tertentu sebanyak 50 siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP dengan kriteria sebagai berikut :

1. Subyek kelas 7, 8, dan 9
2. Subyek pernah merokok, tercatat pernah membuat pernyataan tahun 2018
3. Data dari guru BK pada tahun 2018

Alasan pemilihan subyek dikarenakan masih banyaknya siswa SMP yang sering merokok di area sekolah.

Definisi operasional sebagai berikut, perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya meliputi berkumpul dengan teman, frustasi, keluarga, mencari jati diri, tempat pribadi dan tempat umum. Pengembangan alat ukur meliputi waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari. Metode penyusunan skala yang digunakan adalah dengan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi yaitu suatu metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung) (Sugiono, 2016). Skor aitem *favorable* Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, sedangkan aitem *unfavorable* Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4. Hasil dari uji validitas yang diujikan sebanyak 36 item, item yang gugur sebanyak 24 item dan item valid dengan putaran sebanyak tiga kali menghasilkan sebanyak 12 item dan menggunakan program *SPSS Windows 23 IBM*. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih

besar dari 0.60 sampai koefisien 1 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan reliable. Uji reliabelitas ini menggunakan program *SPSS Windows 23 IBM*.

Definisi operasional konformitas merupakan bila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku tersebut yang meliputi penyesuaian diri, perhatian kelompok, kepercayaan, persamaan pendapat, penyimpangan terhadap kelompok, dan tekanan karena ganjaran. Indikator yang digunakan oleh peneliti untuk pengembangan alat ukur yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketatan dalam kelompok. Hasil dari uji validitas yang diujikan sebanyak 64 item, item gugur sebanyak 39 item dan item valid dengan putaran sebanyak tiga kali menghasilkan sebanyak 25 item. Uji validitas menggunakan program *SPSS Windows 23 IBM*.

ANALISA DATA

Analisis data adalah bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP menggunakan teknik korelasi *Sperman Rho* dikarenakan uji tersebut dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian pada statistik non-parametrik dan peneliti menggunakan program *SPSS Windows 23 IBM*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP, teknik korelasi yang digunakan *Sperman Rho* dengan menggunakan program *SPSS versi 23 for window* menunjukkan bahwa angka korelasi sebesar 0,126 dengan signifikan $p = 0,385$ ($p > 0,05$), maka dikatakan bahwa terdapat hubungan negative antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP YP 17 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesa penelitian yang menyatakan ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP YP 17 Surabaya ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP YP 17 Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesa penelitian ini hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP YP 17 Surabaya ditolak.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa SMP YP 17 Surabaya menganggap bahwa perilaku merokok tidak hanya dilakukan dengan teman sebaya. Menurut Mu'tadin dan Hasen, dalam Nasution, 2007 Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMP untuk berperilaku merokok ada dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, biologis, psikologis, konformitas teman sebaya, usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua, pengaruh teman, lingkungan sosial dan iklan. Selain konformitas teman sebaya, siswa SMP meniru perilaku merokok dari pengaruh keluarga

dirumah, selebihnya siswa berperilaku merokok dikarenakan kebosanan dan stres disebabkan banyaknya permasalahan yang terjadi.

Pernyataan diatas senada dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pada beberapa siswa yang pernah merokok. Hasil wawancara menyatakan bahwa ada 6 siswa yang berperilaku merokok karena konformitas teman sebaya atau meniru apa yang dilakukan teman sebaya, sedangkan 4 siswa yang lain berperilaku merokok karena meniru kebiasaan keluarga dirumah yang juga merokok dan 2 siswa berperilaku merokok dikarenakan hanya ingin mencoba, tidak untuk diulangi kembali.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP berperilaku merokok bukan hanya dikarenakan teman sebayanya namun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi siswa SMP seperti pengaruh orang tua, kepribadian dan faktor biologis. Peran keluarga sangatlah penting dalam pengajaran terhadap siswa SMP dikarenakan pada masa ini siswa SMP cenderung meniru apa yang dilakukan lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP YP 17 Surabaya ditolak.